

Dwi Purwanto

NIM. 11730008



PEMBERITAAN

KONFLIK OJEK ONLINE DAN ANGKOT

(Analisis *Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki* pada *Kompas.com* Periode Maret 2017)



2018



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEMBERITAAN KONFLIK OJEK *ONLINE* DAN ANGKOT
(Analisis *Framing* Model *Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki*
pada *Kompas.com* Periode Maret 2017)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dwi Purwanto

NIM. 11730008

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300, Fax. 519571 Yogyakarta 55281



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dwi Purwanto**
NIM : **11730008**
Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Konsentrasi : **Public Relations**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Desember 2018

Yang Menyatakan,



Dwi Purwanto

NIM. 11730008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300, Fax. 519571 Yogyakarta 55281



**NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO**

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dwi Purwanto
NIM : 11730008
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PEMBERITAAN KONFLIK OJEK *ONLINE* DAN ANGKOT
(Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada
Kompas.com Periode Maret 2017)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya, semoga Saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Desember 2018

Pembimbing

**Drs. H. Bono Setyo, M. Si.
NIP. 19690317 200801 2 013**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-18/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERITAAN KONFLIK OJEK ONLINE DAN ANGKOT (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Kompas.com Periode Maret 2017)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI PURWANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 11730008
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji I

Penguji II

Drs. Siantari Rihartono, M.Si.
NIP. 19600323 199403 1 002

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
NIP. 19830111 201503 2 004

Yogyakarta, 18 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

MAN JADDA WAJADA

SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH AKAN SUKSES

MAN SHABARA ZHAFIRA

SIAPA YANG BERSABAR AKAN BERUNTUNG

MAN SARA 'ALA DARBI WASHALA

SIAPA YANG BERJALAN DI JALANNYA AKAN SAMPAI
KE TUJUAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini adalah Persembahan
untuk Ibunda dan Ayahanda Tercinta,
Sri Hastuti dan Istiyar
Beliau yang Telah Mengajarkan Arti Perjuangan,
Ketulusan dan Syukur yang Sesungguhnya

Terima Kasih,
Bahkan Milyaran Kata Ini, Tak Akan Pernah Cukup
untuk Membalas Setiap Peluh Keringat dan Air
Mata yang Menetes, yang Tidak Lain dan Tidak
Bukan Hanya untuk Ananda, Kakak dan Adik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang dengan cinta kasih-Nya telah mengajarkan kepada manusia tentang apa yang tidak diketahuinya. Sehingga, dengan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, *shalawat* dan *salam* kepada nabi besar Muhammad Saw yang kelak akan dinantikan *syafa'at*-nya di *Yaumul Akhir*. *Aamiin*.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman berharga dan inspirasi menggugah dari berbagai pihak telah memenuhi hari-hari peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga selalu mendapat motivasi dan semangat dari orang-orang terdekat kala lelah mulai menyelinap dan diam-diam melemahkan. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M. Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang bagi saya beliau sudah saya anggap sebagai ayah kedua saya yang senantiasa mendukung dan ringan tangan berjuang tanpa pamrih, sabar dan bersedia

- membantu saya berproses menyelesaikan pendidikan ini, sungguh terima kasih Pak;
3. Bapak Drs. H. Bono Setyo, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dari beliau peneliti banyak mendapat bimbingan dan pengalaman berharga;
 4. Ibu Diah Ajeng Purwani, S. Sos., M, Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang dari beliau peneliti belajar arti kerja keras;
 5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah mengajarkan peneliti arti tanggung jawab dan kesabaran;
 6. Seluruh staf Tata Usaha Prodi Ilmu Komunikasi yang telah sabar melayani peneliti berkaitan dengan berkas-berkas penyusunan skripsi ini;
 7. Ibunda Sri Hastuti dan Ayahanda Istiyar, matahari yang sinarnya senantiasa menerangi dan awan yang selalu meneduhi langkah peneliti ke manapun pergi, yang dari kesemuanya selalu memberi tanpa harap kembali;
 8. Mbak Eka Puspitasari, Mas Muhammad Zaidan Hadi, Adik Muhamad Yusuf dan Bulik Budi Rahayu, terima kasih sudah senantiasa membantu dan selalu siaga untuk peneliti, kesana-kemari demi kelancaran penyusunan skripsi peneliti;
 9. Kawan-kawan dari Prodi Ilmu Komunikasi dan UKM Mapalaska yang selalu hadir dan ikhlas berkawan, kalian adalah penghiburan dan semangat bagi peneliti dalam berjuang bersama; dan
 10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah bersedia membantu peneliti hingga saat ini.

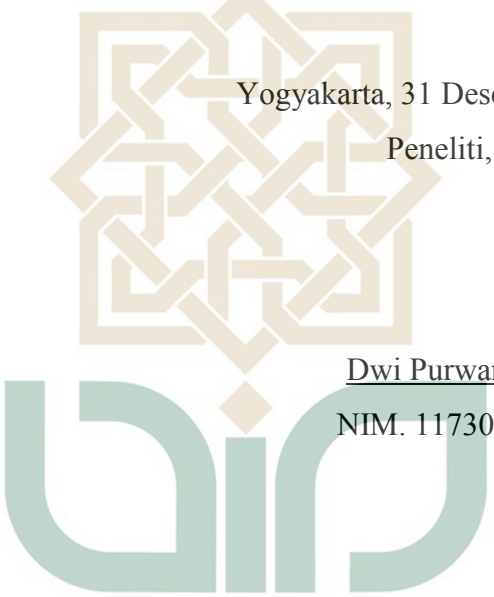
Akhirnya, susunan kata-kata yang terangkai ini bukanlah kesimpulan akhir dari sebuah perjalanan, namun masih awal di mana perjalanan akan terus berlanjut hingga generasi berganti hingga pada saatnya akan menemui akhir di mana tidak ada satupun manusia yang mengetahuinya. Semoga, semua motivasi, semangat, doa, dan bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga karya ini bermanfaat dan barakah. *Aamiin*.

Yogyakarta, 31 Desember 2018

Peneliti,

Dwi Purwanto

NIM. 11730008



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori	11
F. Kerangka Berpikir	26
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Penelitian	31

BAB II GAMBARAN UMUM

A. <i>Kompas.com</i>	33
B. Sekilas Angkutan Kota dan Ojek <i>Online</i>	36
C. Pemberitaan Konflik Ojek <i>Online</i> dan Angkutan Kota	38

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Daftar Berita Terkait Pemberitaan Konflik Ojek <i>Online</i> dan Angkot Periode Maret 2017 Pada Media <i>Online Kompas.com</i>	41
B. Analisis <i>Framing</i> Model <i>Zhongdang Pan</i> dan <i>Gerald M. Kosicki</i> Terkait Pemberitaan Konflik Ojek <i>Online</i> dan Angkot Periode Maret 2017 pada Media <i>Online Kompas.com</i>	42

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	I
CURRICULUM VITAE	XIII

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Definisi <i>Framing</i>	18
Tabel 1.2	Kerangka Pemikiran	26
Tabel 1.3	Kerangka <i>Framing</i> Pan Kosicki	30
Tabel 2.1	<i>Group of Digital Management Team</i>	34
Tabel 3.1	Daftar Berita Terkait Pemberitaan Konflik Ojek <i>Online</i> dan Angkot Periode Maret 2017 pada Media <i>Online Kompas.com</i>	42
Tabel 3.2	Unit Analisis Framing Pemberitaan 1	44
Tabel 3.3	Unit Analisis Framing Pemberitaan 2	49
Tabel 3.4	Unit Analisis Framing Pemberitaan 3	55
Tabel 3.5	Unit Analisis Framing Pemberitaan 4	61
Tabel 3.6	Unit Analisis Framing Pemberitaan 5	67
Tabel 3.7	Unit Analisis Framing Pemberitaan 6	73
Tabel 3.8	Unit Analisis Framing Pemberitaan 7	78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Mass media has a power to influence social life. Every organization of mass media has their idealisme each other in the news to society. Therefore, this research have goals to knowing how the news about reporting on conflict between Driver Online and Conventional Transportation In Indonesia.

This research used a qualitative descriptive research and the secondary data based. The sample used is reporting on conflict between Driver Online and Conventional Transportation in Indonesia on Kompas.com period March 2017. There are seven news samples that researchers use. This research uses analysis of Framing Model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki which uses syntactic, script, thematic and rhetorical structures.

This framing analysis shows that Kompas.com show this news with use hot headline, even though the word or phrase used is negative. In the end, this news conflict was about the existence of social and economic jealousy and the egos of each party who felt right to defend their group, which was able to trigger ongoing conflicts.

Keyword: *Driver Online, Conventional Transportation, and Framing Analysis.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Media massa merupakan hasil karya budaya manusia yang semakin berkembang dan meluas. Salah satu peran penting dari media massa yaitu menyampaikan segala informasi dan pesan yang dibutuhkan kepada masyarakat. Seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Pesan maupun informasi yang disampaikan dapat diterima secara langsung atau tidak langsung yang bisa melalui surat kabar, majalah, radio, televisi dan berbagai media lainnya.

Informasi yang disampaikan oleh media massa dapat dipilih dan diterima sesuai selera atau kepercayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi berita. Berita yang disajikan tentunya menjadi daya tarik tersendiri serta mampu mengundang minat keingintahuan pembaca seperti peristiwa, kejadian, opini dan sebagainya. Juga menjadi suatu keuntungan tersendiri jika organisasi penggerak media dapat mempengaruhi tindakan manusia.

Setiap organisasi media, memiliki ideologi tersendiri dalam menentukan informasi atau berita yang akan disajikan. Media bisa memilih realitas mana yang diambil dan mana yang tidak. Sehingga, tidak menutup kemungkinan peristiwa yang sama dikonstruksi berbeda antara satu media dengan media lainnya.

Perkembangan terakhir dari media massa saat ini dengan hadirnya internet yang menjadi media baru. Internet membawa perubahan besar dalam komunikasi massa dan jurnalisme *online*, dalam hitungan detik mampu meng-update informasi terkini. Selain itu ciri khusus dalam jurnalisme *online* adalah akses informasi yang cepat pada khalayak dan dapat dipublikasikan secara langsung. Keunggulan yang dapat diperoleh dari jurnalisme *online* adalah akses gratis dan interaktif karena melalui fitur-fitur yang disajikan seperti fitur komentar yang memudahkan pembaca untuk menyampaikan tanggapannya (Junaedi, 2007: 30).

Informasi berita yang dimuat dalam media, baik itu media cetak, elektronik maupun media *online* haruslah sesuai realita, tidak melebih-lebihkan maupun mengurangi isi berita. Maka dari itu wartawan selaku pembuat berita diharapkan mampu menyajikan berita yang aktual sesuai fakta yang ada, seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ
بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِمُجْهَلَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ تَنِيدِينَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Makna ayat tersebut dalam tafsir Ibnu Katsir Jilid 7 hal. 476 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan agar benar-benar meneliti berita yang dibawa oleh orang-orang fasik dalam rangka mewaspadainya, sehingga tidak ada seorang pun yang memberikan keputusan berdasarkan perkataan orang fasik tersebut, dimana pada saat itu orang fasik tersebut berpredikat sebagai seorang pendusta dan berbuat kekeliruan, sehingga orang yang memberikan keputusan berdasarkan ucapan orang fasik itu berarti ia telah mengikutinya dari belakang. Padahal Allah SWT telah melarang untuk mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan.

Salah satu cara untuk melihat bagaimana media mengemas suatu peristiwa ke dalam berita adalah dengan menggunakan analisis framing. Dalam analisis framing, yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan oleh teks. Framing melihat bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2002:11).

Di media *online* dengan mudah mencari informasi atau berita yang sedang trend. Misalnya berita tentang ojek *online* yang akhir-akhir ini sedang banyak di bicarakan di berbagai media *online*. Ojek *online* merupakan sebuah inovasi dari perkembangan teknologi yang ada sekarang ini.

Dulu ojek kalau mencari penumpang harus menunggu lama di pangkalan, atau keliling menghabiskan bensin. Namun kini dengan kemajuan teknologi menggunakan aplikasi ojek

online di ponsel berbasis android, dengan mudah sang driver mendapatkan konsumen.

Adanya ojek *online* ternyata memberikan solusi dan menjawab berbagai kekhawatiran masyarakat akan layanan transportasi umum. Kehadiran ojek *online* memberikan kemudahan, kenyamanan serta fleksibilitas bagi khalayak.

Di Indonesia sebenarnya istilah ojek *online* sudah mulai terdengar sejak tahun 2014, namun saat itu hampir tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan bila layanan ojek *online* akan menjadi sesuatu yang besar. Walau GrabTaxi telah mengujicoba layanan GrabBike di Vietnam pada bulan Oktober 2014, tidak ada indikasi ketika itu kalau mereka akan meluncurkannya di Indonesia. Setahun berselang, berkat kehadiran aplikasi GO-JEK pada bulan Januari 2015 dan layanan GrabBike empat bulan kemudian, ojek *online* langsung menjadi salah satu bisnis startup yang paling populer di Indonesia (<https://id.techinasia.com/kilas-balik-ojek-online-2015> diakses pada tanggal 1 April 2017 pukul 13.30 WIB).

Seiring perkembangan ojek *online* yang semakin pesat dan digemari oleh masyarakat, persaingan di bidang transportasi umum semakin bertambah. Hal ini membuat eksistensi dari transportasi konvensional yang sudah ada sebelumnya menurun. Sehingga akhir-akhir ini banyak bentrok yang terjadi antara ojek *online* dengan angkot, dan itu menjadi pemberitaan hangat yang sedang gencar diberitakan oleh berbagai media di Indonesia. Berikut kutipan berita yang saya ambil dari *detik.com* dan *kompas.com*:

Jakarta – Pengemudi angkutan kota (angkot) se-Kota Tangerang berdemo menolak keberadaan angkutan *online* di wilayah mereka. Para pendemo juga menecgat dan mengambil helm *driver* ojek *online* yang melintas.

Peristiwa itu terjadi di Jl. Satria Sudirman, Tangerang, pada Rabu (8/3/2017) sekitar pukul 10.20 WIB. Saat itu seorang pengemudi ojek *online* sedang membaca penumpang dan melintas di lokasi demo.

Sontak para pendemo langsung meneriaki dan mengejar ojek *online* tersebut. Penumpang yang sedang membonceng diminta turun, lalu helmnya diambil. Kemudian pengendara ojek *online* juga disuruh meninggalkan lokasi.

Saat itu salah seorang pendemo membanting helm, yang sebelumnya digunakan penumpang, ke aspal jalan. Helm itu pun hancur berkeping-keping.

Berita selanjutnya, yaitu mengenai praduga yang menjadi penyebab kericuhan antara ojek *online* dan angkot. Dengan judul “Ricuh Angkot dan Ojek *Online*” di Tangerang, Polisi Amankan 21 Orang”. Berita ini menggiring pembaca menjadi penasaran siapa yang menjadi penyebab kericuhan ojek *online* dan angkot. Berikut kutipan berita *kompas.com* :

Awalnya, kericuhan bermula dari unjuk rasa sopir angkot di bawah naungan Organda Kota Tangerang sejak Rabu pagi. Mereka protes terhadap keberadaan layanan transportasi berbasis aplikasi atau *online* yang spesifik menysasar pada taksi *online*.

Namun, keadaan di lapangan kemudian berkembang, di mana sopir angkot terlibat gesekan dengan pengemudi ojek *online*. Gesekan pun berubah jadi bentrokan yang terjadi di beberapa titik, terutama ketika seorang driver GrabBike bernama Ichtiyarul Jamil (21) ditabrak secara sengaja oleh sopir angkot berinisial SBH (22). (*Kompas.com* edisi Jum’at, 10 Maret 2017. Diakses 27 Mei 2017 pukul 10:22)

Setelah peneliti melakukan pengamatan singkat di berbagai media yang memberitakan tentang konflik ojek *online* dan angkot, peneliti menemukan media *online* yang cukup gencar memberitakan isu ini yaitu *Kompas.com*. Alasan lain peneliti memilih media tersebut karena merupakan media *online* yang populer di Indonesia.

Alexa.com, situs penyedia data peringkat suatu web merilis *Kompas.com* sebagai portal berita teratas di Indonesia, juga merupakan portal berita terkemuka dan multimedia yang paling kredibel (www.alexacom diakses 29 mei 2017 pukul 17.40 WIB).

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana media *online* tersebut membingkai pemberitaan tentang konflik ojek *online* dan angkot di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret 2017, karena pemberitaan terkait konflik ojek *online* dan angkot mulai muncul ke publik sejak 8 Maret 2017. Menuju akhir bulan maret 2017, pemberitaan ini tidak begitu hangat lagi dilihat dari menurunnya kuantitas pemberitaan di media *online*. Untuk itu peneliti membatasi pada bulan Maret 2017 saja.

Berawal dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan judul **“Pemberitaan Konflik Ojek Online dan Angkot (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Kompas.com Periode Maret 2017)”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana bingkai pemberitaan konflik ojek *online* dan angkot di Indonesia pada media *online Kompas.com* periode Maret 2017?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bingkai pemberitaan konflik ojek *online* dan angkot di Indonesia pada media *online Kompas.com* periode Maret 2017?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pembingkai berita yang dilakukan media *online*.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi akademisi. Terutama bagi mahasiswa ilmu komunikasi dan bisa menjadi rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan gambaran kepada khalayak media tentang proses framing yang dilakukan oleh media *online*.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan masukan bagi penelitian selanjutnya dengan tema analisis framing.

D. TELAAH PUSTAKA

Untuk mendukung penelitian serta menghindari kesamaan dalam penelitian analisis framing, maka peneliti telah melakukan telaah pustaka. Selain itu juga digunakan sebagai perbandingan terhadap penelitian yang sudah ada.

Pertama, Skripsi karya Rama Irmawan, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga 2015. Skripsi dengan Judul “Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjojanto pada Media *Online Tempo.com* dan *MediaIndonesia.com*”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah media *online Tempo.co* lebih menekankan bahwa dalam penangkapan Bambang Widjojanto terjadi pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) dan penangkapan ini tidak terlepas dari konflik yang sedang terjadi antara KPK (Komisi Pemberantas Korupsi) dengan Polri (Kepolisian Republik Indonesia). Sedangkan *MediaIndonesia.com* lebih menekankan bahwa dalam penangkapan Bambang Widjojanto hanya terjadi pelanggaran prosedur oleh Polri dan dalam kasus ini tidak terjadi rekayasa

ataupun berkaitan dengan konflik yang sedang terjadi antara KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) dengan Polri (Kepolisian Republik Indonesia).

Persamaan dengan Skripsi penulis adalah sama sama menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki serta menggunakan dua media sebagai subjek penelitian. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas penangkapan Bambang Widjojanto sedangkan penulis membahas pemberitaan konflik yang terjadi antara ojek *online* dan angkot di Indonesia.

Kedua, Skripsi karya Joko Sumarlan, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2017. Skripsi dengan Judul “Analisis Framing Terhadap Berita Teror Bom Sarinah Thamrin dalam Surat Kabar Harian Republika Edisi 15-21 Januari 2016”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah surat kabar harian Republika lebih menekankan terhadap ketahanan pemerintahan yang kebobolan dengan aksi terorisme, daripada memberitakan pelaku dan tindakan atas aksi teror tersebut.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas berita teror bom Sarinah Thamrin sedangkan penulis membahas pemberitaan yang terjadi antara ojek *online* dan angkot.

Ketiga, Skripsi karya Bobby Tridona, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Perguruan Tinggi Universitas Lampung Bandar Lampung Tahun 2016. Skripsi dengan Judul “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media *Online* (Analisis Framing pada Media *Online Kompas.com* dan *Detik.com* periode 27 Februari – 10 Desember 2015”.

Hasil dari penelitian tersebut adalah pada *kompas.com* secara keseluruhan berita yang dimuat di situs ini cukup berimbang karena tidak hanya memuat berita mengenai bentuk dukungan terhadap Gubernur DKI Jakarta tetapi juga memuat berita mengenai bentuk dukungan terhadap DPRD, pernyataan dari kedua belah pihak dimuat pada porsi yang cukup banyak tidak hanya salah satu pihak saja yang di tonjolkan. Sedangkan pada *detik.com* keseluruhan berita yang dimuat hanya memuat bentuk dukungan terhadap salah satu pihak saja yaitu Gubernur DKI Jakarta, serta terdapat banyak penggambaran mengenai keberanian dari Gubernur DKI tanpa adanya satupun berita yang memihak DPRD DKI Jakarta.

Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode analisis framing serta menggunakan media yang sama yaitu *kompas.com* sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta sedangkan peneliti membahas pemberitaan konflik ojek *online* dan angkot di Indonesia.

E. LANDASAN TEORI

Adapun teori-teori yang dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Jurnalisme *Online***

Bentuk paling baru dari jurnalisme adalah jurnalisme *online*. Jika dilihat dari sejarahnya, Jurnalisme *online* lahir pada tanggal 19 Januari 1998, ketika Mark Drudge membeberkan cerita perselingkuhan presiden Amerika Serikat Bill Clinton dan Monica Lewinsky. Waktu itu Drudge hanya berbekal laptop dan modem, langsung menyiarkan berita tentang skandal itu lewat internet. Semua yang mengakses internet, bisa tahu rincian cerita tentang skandal Bill Clinton tersebut (www.republika.co.id/berita/rol-to-campus/uin-sunan-gunung-djati/12/10/22/mcap54-jurnalisme-online-jadi-primadona diakses pada tanggal 2 April pukul 20.00 WIB).

Jurnalisme *online* memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Deuze menyatakan bahwa perbedaan jurnalisme *online* dari rekan tradisionalnya terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan *cyber*. “*Online Journalist*” harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus memungkinkan ruang bagi pilihan-pilihan publik untuk menanggapi, berinteraksi, atau bahkan menyusun

(*customize*) cerita-cerita tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lain-lain melalui *hyperlinks* (Santana, 2005: 137).

Keunggulan dan kekurangan jurnalisme *online* secara detail dikemukakan oleh James C. Foust dalam bukunya, *Online Journalism: Principles and Practices of News for the Web* (2005) yaitu:

- a. *Audience Control*, audiens lebih leluasa dalam memilih berita.
- b. *Nonlinearity*, setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan.
- c. *Storage and retrieval*, berita tersimpan dan diakses kembali dengan mudah.
- d. *Unlimited Space*, memungkinkan jumlah berita jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya.
- e. *Immediacy*, cepat dan langsung.
- f. *Multimedia Capability*, bisa menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita.
- g. *Interactivity*, memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca.

Sedangkan kekurangan Jurnalisme *online* yaitu:

- a. Jurnalisme *online* merupakan ‘mainan’ masyarakat supra nasional. Masyarakat yang tidak tergolong supra rasional tidak akan betah dengan mengakses jurnalisme *online*. Kalau mereka tidak mengakses jurnalisme

online maka mereka akan dilanda oleh kecemasan informasi (*information anxiety*).

- b. Tidak memiliki kredibilitas. Ini karena logis sebab, orang yang tidak memiliki keterampilan yang memadai pun bisa bercerita lewat jurnalisme *online*. Orang yang tidak mengenal seluk-beluk jurnalisme bisa menyampaikan idenya pada orang-orang di berbagai belahan bumi melalui internet. Yang kedua tingkat kebenaran jurnalisme *online* masih diragukan. Berita televisi dan berita surat kabar yang notabene dihasilkan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan jurnalistik memadai dianggap masih mengandung kesalahan.

Sedangkan secara fungsional jurnalisme *online* dapat dibedakan dengan jenis jurnalisme lainnya. Komponen teknologi sebagai faktor penentu dalam hal perumusan operasional. Karakter yang lainnya adalah kecepatannya secara keseluruhan sekaligus menarik dan menakutkan. Dalam jurnalisme *online* mengharuskan wartawan untuk secara cepat dapat menangkap suatu peristiwa agar pembacanya akan segera tahu informasi *terupdate*.

Rafaeli dan Newhagen mengidentifikasi lima perbedaan utama yang ada di antara jurnalisme *online* dan media massa tradisional yaitu: 1) Kemampuan internet untuk mengombinasikan sejumlah media , 2) kurangnya tirani penulis atas pembaca, 3) tidak seorangpun dapat

mengendalikan perhatian khalayak, 4) internet dapat membuat proses komunikasi berlangsung sinambung, 5) interaktifitas web. Dan tambahan untuk ini semua, karakteristik yang paling luar biasa dari media baru ini adalah kecepatannya secara keseluruhan, yang menarik sekaligus menakutkan (Weir dalam Santana, 2005: 138).

Dalam kaitannya dengan “nilai tambahan” situs-situs berita, adalah penting untuk menekankan kapabilitas-kapabilitas teknis internet, dan bagaimana semua ini mengubah cara-cara jurnalisme beroperasi. Ini akan sesuai dengan transformasi jurnalisme terbaru. Bagaimanapun, perubahan-perubahan ini tidak mengimplikasikan bahwa sifat alamiah jurnalisme sebagai sebuah pembuatan kisah, penyuntingan, reportase, dan lain-lain menjadi kurang penting (Santana, 2005: 138).

2. New Media

Menurut McQuail media baru adalah tempat di mana seluruh pesan komunikasi terdesentralisasi. Distribusi pesan lewat satelit meningkatkan penggunaan jaringan kabel dan komputer, keterlibatan audience dalam proses komunikasi yang semakin meningkat (McQuail, 2011: 150).

Kompas.com merupakan jenis media baru seiring dengan berkembangnya konvergensi media di Indonesia. Media baru juga memiliki beberapa ciri yang berbeda dengan media lainnya. Media baru juga memiliki beberapa ciri yang berbeda dengan media lainnya. Pertama, internet tidak hanya berkaitan dengan produksi dan distribusi pesan,

tetapi juga dapat disetarakan dengan pengolahan, pertukaran dan penyimpanan. Kedua, media baru merupakan lembaga komunikasi publik juga privasi dan diatur (atau tidak) dengan layak. Ketiga, kinerja mereka tidak seteratur sebagaimana dengan media massa yang profesional dan birokratis. Terdapat perbedaan yang signifikan yang menekankan fakta bahwa hubungan media baru dengan media massa adalah pada penyebarannya yang luas. Secara prinsip tersedia untuk semua jenis komunikasi dan setidaknya bebas dari kontrol (McQuail, 2011: 150).

Media baru disini adalah berbagai perangkat teknologi komputer yang berbagai ciri yang sama dimana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. McQuail (2011: 157) memaparkan karakteristik yang dapat membedakan antara media lama dengan media baru dari perspektif penggunaanya:

- a. Interaktivitas (*interactivity*): ditunjukkan oleh rasio respon atau inisiatif dari sudut pandang pengguna terhadap ‘penawaran’ sumber atau pengirim.
- b. Kehadiran sosial atau sosiabilitas (*social presence or sociability*): dialami oleh pengguna, berarti kontak personal dengan orang lain dapat dimunculkan oleh pengguna media.
- c. Kekayaan media (*media richness*): jangkauan dimana media dapat menjembatani kerangka referensi yang berbeda, mengurangi ambiguitas, memberikan lebih

banyak petunjuk, melibatkan lebih banyak indra dan lebih personal.

- d. Otonomi (*autonomy*): derajat di mana seorang pengguna merasakan kendali atas konten dan penggunaan, mandiri dari sumber.
- e. Unsur bermain-main (*playfulness*): kegunaan untuk hiburan dan kesenangan, sebagai lawan dari sifat fungsi dan alat.
- f. Privasi (*privacy*): berhubungan dengan kegunaan media dan atau konten tertentu.
- g. Personalisasi (*personalization*): derajat dimana konten dan penggunaan menjadi personal dan unik.

3. *Framing*

Berita yang disajikan media menjadi santapan masyarakat setiap hari. Oleh karena itu, masyarakat harus melek terhadap media agar tidak terjebak dengan pemberitaan yang terkadang menimbulkan konflik. Deddy Mulyana dalam tulisannya pada pengantar buku Eriyanto (2002) analisis framing, menyebutkan bahwa kita membutuhkan paradigma alternatif untuk melihat realitas lain di balik wacana media massa, salah satunya adalah analisis framing.

Pada dasarnya Framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana khususnya untuk menganalisis teks media. Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu,

menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa. Seperti dikatakan Frank D. Durhan, framing membuat dunia lebih diketahui dan dimengerti (Eriyanto, 2002: 43).

Pada perkembangannya Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki kemudian mengembangkan metode analisis framing, yaitu salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Konsep konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiologi interpretatif, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas (Eriyanto, 2002: 15). Menurut kaum konstruksionis berita adalah hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Paradigma ini mempunyai pandangan bahwa khalayak bukan dilihat sebagai subjek yang pasif melainkan dilihat sebagai subjek yang aktif, mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dari pembuat berita.

Apa yang kita saksikan di media adalah hasil dari frame para wartawan. Framing dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat disampaikan berbeda apabila wartawan yang meliput dan menulis peristiwa tersebut memiliki frame tersendiri. Untuk menjelaskan apa itu framing, Eriyanto (2002) merangkum pengertian analisis

framing dari beberapa ahli. Pengertian framing menurut para ahli komunikasi yaitu:

Tabel 1.1
Definisi Framing

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas, sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
William A. Gamsom	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu terbentuk dalam sebuah kemasan (<i>package</i>). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.
David E. Snow and Robert Benford	Pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kata kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan oleh individu untuk menempatkan, menafsirkan,

	mengidentifikasi, dan melabeli peristiwa, secara langsung atau tidak langsung. Frame mengorganisir peristiwa yang kompleks ke dalam bentuk dan pola yang mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.

(Sumber: Eriyanto 2002: 77-78)

Secara substansial keberagaman definisi framing di atas tidaklah berbeda, yaitu usaha pemberian definisi, penjelasan dan rekomendasi untuk menekankan kerangka berpikir terhadap satu peristiwa di dalam berita. Dimana berita yang disajikan tersebut berupa susunan teks.

Menurut Eriyanto (2002: 97) framing menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca. Apa yang kita tahu tentang realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan frame atas peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atas suatu peristiwa. Framing dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama namun menghasilkan berita yang berbeda. Karena apa yang dilaporkan oleh media seringkali merupakan hasil dari pandangan mereka. Sehingga analisis framing membantu kita untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama kemudian dikemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang secara radikal berbeda.

Analisis framing sebagai metode analisis teks tentu berbeda dengan analisis isi kuantitatif. Analisis framing lebih berfokus pada pembentukan pesan dari teks, sedangkan analisis isi kuantitatif yang menjadi pusat perhatiannya adalah isi dari pesan/teks komunikasi.

Dalam model framing Pan Kosicki, perangkat framing dapat dibagi ke dalam empat struktur besar. **Pertama**, struktur sintaksis; **kedua**, struktur skrip; **ketiga**, struktur tematik; **keempat**, struktur retorik (Sobur, 2001: 175).

a. Sintaksis

Dalam pengertian umum, sintaksis adalah susunan kata dalam frase atau kalimat. Dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita seperti *headline*, *lead*, latar informasi, sumber, penutup dalam suatu kesatuan teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2002: 195).

Headline, mempunyai fungsi framing yang kuat. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah dimengerti untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu dan peristiwa sebagaimana mereka beberkan. *Headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu (Eriyanto, 2001: 297).

Lead atau teras berita yang berada setelah judul yang terdiri dari satu alinea pendek dan merupakan intisari berita. *Lead* yang baik terdiri maksimal 35 kata

dan menempatkan unsur *when* sebagai elemen berita yang penting untuk ditempatkan di teras berita (Ishak dkk, 2011: 128).

Latar informasi, merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin ditampilkan wartawan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa (Eriyanto, 2001: 298).

Sumber berita, yakni bagian berita yang tidak kalah penting terkait dengan pengutipan sumber berita. Bagian ini dalam berita dimaksudkan untuk membangun objektivitas. Ia juga merupakan bagian berita yang menekankan bahwa apa yang ditulis wartawan bukan pendapat wartawan semata, melainkan pendapat orang lain yang mempunyai otoritas tertentu (Eriyanto, 2001: 298).

b. Skrip

Bentuk umum dari unsur penulisan berita atau skrip adalah pada 5W+1H (*who, what, where, when, why, +how*). Meskipun pola ini tidak selalu dapat dijumpai dalam setiap berita yang ditampilkan, kategori informasi ini yang diharapkan diambil oleh wartawan untuk dilaporkan. Unsur kelengkapan berita ini dapat menjadi penanda framing yang penting (Eriyanto, 2001: 300).

What berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. *When* berarti kapan berita itu terjadi: tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi. *Why* adalah alasan mengapa peristiwa yang diberitakan itu terjadi. Sedangkan *How* berarti bagaimana jalan peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut (Ishak dkk, 2011: 130).

c. Tematik

Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan. Semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat. Kalau struktur sintaksis akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan (Eriyanto, 2002: 301).

Adapun perangkat dari struktur tematik adalah:

Detail, adalah elemen yang berelasi dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator). Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik (Ishak dkk, 2011: 130). **Koherensi**, dipahami sebagai penataan secara rapi realitas dan

gagasan, fakta, dan ide ke dalam satu untaian yang logis sehingga memudahkan untuk memahami pesan yang dikandungnya. Koherensi dapat ditampilkan melalui hubungan sebab akibat dan bisa juga sebagai penjelas (Ishak dkk, 2011: 131). **Bentuk kalimat**, adalah sisi pemakaian kalimat yang berelasi dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Bentuk kalimat tidak hanya menjadi persoalan teknis kebenaran atau bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Kalimat merupakan bagian kecil dari ujaran teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran secara utuh. **Kata ganti**, adalah elemen yang digunakan untuk melakukan manipulasi bahasa dengan membuat suatu komunitas imajinatif. Agar berita menarik, jurnalis menggunakan kata-kata yang berbeda dalam sebuah berita (Ishak dkk, 2011: 132).

d. Retoris

Struktur retorik berelasi dengan bagaimana cara jurnalis menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan poin-poin yang menonjol pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita (Ishak dkk, 2011: 132). Struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik memakai pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu (Sobur, 2001: 176).

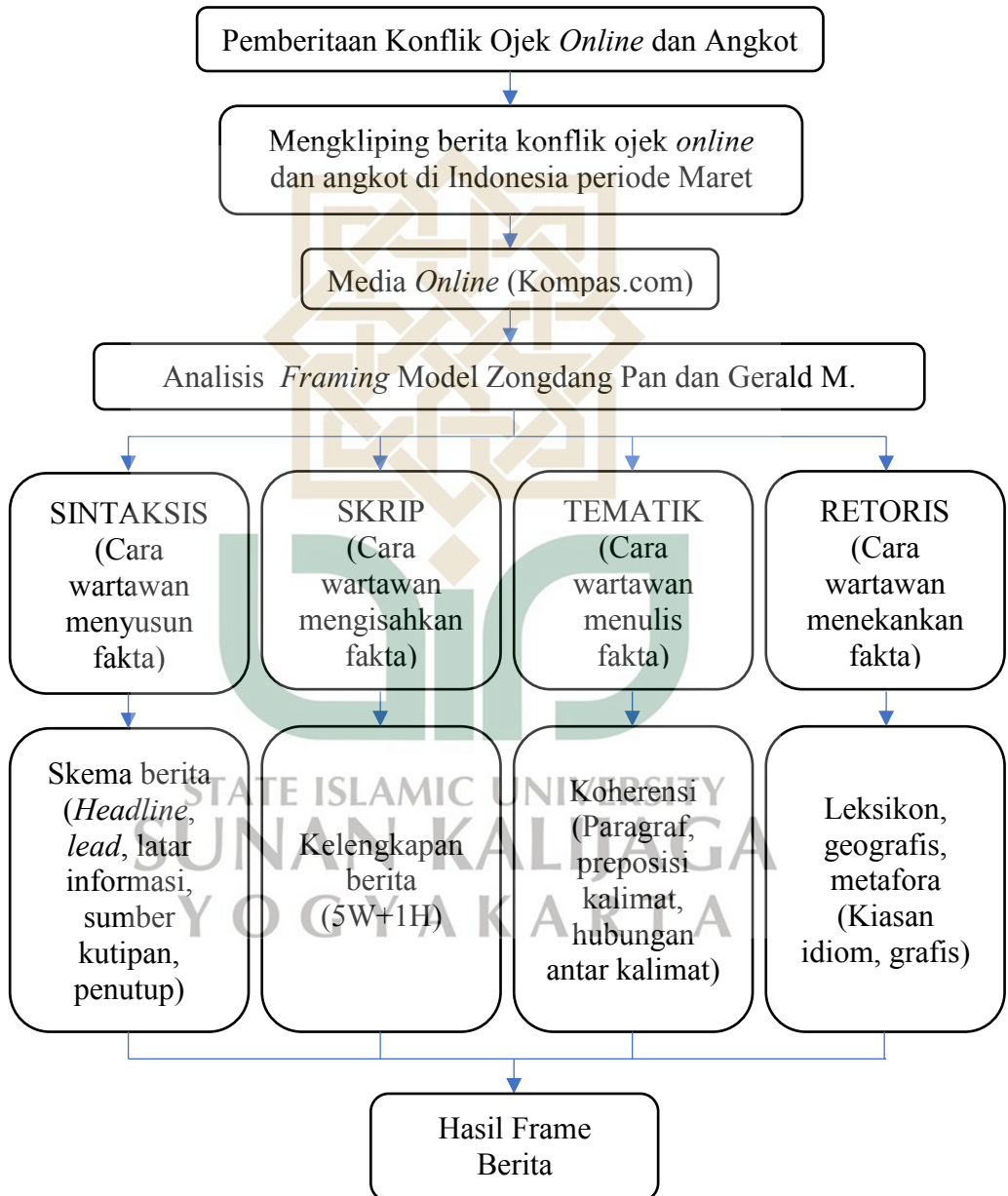
Leksikon, merupakan pemilihan atau pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan peristiwa. Pilihan ini tidak dilakukan secara kebetulan, tetapi secara ideologis untuk menunjukkan pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas. Pilihan kata-kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu. Peristiwa sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda-beda. Peristiwa terbunuhnya mahasiswa Trisakti dapat disajikan dengan kata-kata “pembunuhan”, “kecelakaan”, atau bahkan “pembantaian”. Demonstrasi mahasiswa dapat dilabeli sebagai “pengacau keamanan”, tetapi juga dapat dilabeli sebagai “pahlawan rakyat”. Label mana yang dipakai tergantung kepada wartawan/komunikator yang memakai kata-kata tersebut. **Grafis**, elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang diamati dari teks. Grafis biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan yang lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran yang lebih besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, atau tabel untuk mendukung gagasan atau bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan. **Metafora**, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga

kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berpikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama (Eriyanto, 2001: 255-259). Salah satu unit analisis dari metafora adalah idiom. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya. Misalnya, kambing hitam, daftar hitam, angkat tangan, hidung belang, dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. KERANGKA BERFIKIR

Tabel 1.2
Kerangka Pemikiran



G. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif mengutamakan kedalaman data, semakin berkualitas data yang dikumpulkan, maka penelitian akan semakin berkualitas (Bungin 2001:29). Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif, dimana penulis membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu (Kriyantono 2006:68).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek dari media *online* yaitu *Kompas.com*. Sedangkan objek dari penelitian adalah teks-teks dari pemberitaan yang dimuat oleh media *online Kompas.com* terkait pemberitaan konflik ojek *online* dan angkot di Indonesia khususnya daerah Tangerang, Bogor dan Solo dengan rentan waktu pada bulan Maret 2017.

3. Jenis Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan dokumentasi berita yang dimuat oleh media *online Kompas.com* periode Maret 2017.

Ada dua sumber data yang digunakan penulis dalam dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer berupa berita-berita langsung (straight news) terkait pemberitaan yang dimuat media *online Kompas.com* terkait pemberitaan konflik ojek *online* dan angkot di Indonesia edisi Maret 2017.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data tambahan yang digunakan peneliti untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan judul “Pemberitaan Konflik Ojek *Online* Dan Angkot” (Analisis Framing Model *Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* pada *Kompas.com* Periode Maret 2017) seperti buku referensi, jurnal penelitian, esai-esai dan artikel yang relevan dengan unit observasi dan unit analisis dari penelitian yang dilakukan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelusuran data *online* melalui internet. Peneliti dapat memanfaatkan informasi *online* berupa data dengan cepat, mudah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademisi (Bungin 2007:125).

Pengumpulan data dengan cara mengkliping berita terkait pemberitaan konflik ojek *online* dan angkot yang ada di Indonesia pada media *online Kompas.com* periode Maret 2017. Berita yang telah dikumpulkan kemudian di

analisis dengan menggunakan metode framing model Pan dan Kosicki.

a. Library Research

Library Research atau Kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penggunaan data yang berasal dari literatur dan mempelajari buku-buku petunjuk teknis secara teori yang dapat digunakan sebagai bahan skripsi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapat data berupa arsip-arsip berita yang telah berhasil peneliti kumpulkan dari sumber media *online Kompas.com* edisi 8 – 21 Maret 2017.

5. Metode Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian ini adalah penjabaran secara spesifik teks berita *Kompas.com* terkait pemberitaan konflik yang terjadi antara ojek *online* dan angkot di Indonesia periode Maret 2017. Peneliti memberikan kriteria berita yang akan dianalisis sebagai berikut:

- a. Berita yang dianalisis terkait dengan pemberitaan konflik ojek *online* dan angkot di Indonesia
- b. Berita yang dianalisis merupakan berita terakhir pada hari tersebut dalam periode Maret 2017.

Pemberitaan terkait konflik antara ojek *online* dan angkot di Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan model framing Pan Kosicki. Kerangka framing Pan Kosicki dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3
Kerangka Framing Pan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit
Sintaksis (cara wartawan bertutur)	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, sumber kutipan, pernyataan, penutup</i>
Skrip (cara wartawan mengisahkan berita)	2. Kelengkapan berita	5w+1h
Tematik (cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata Ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sumber: Eriyanto, 2002:295

Berdasarkan tabel di atas, yang dimaksudkan dengan unit analisis adalah unit pada setiap teks berita *Kompas.com* yang diteliti. Adapun unit analisis tersebut meliputi *Headline, lead*, latar informasi, pernyataan, penutup, 5W+1H, paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat, kata, idiom, gambar/foto, grafik.

6. Metode Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2010:330). Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat di periksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (dalam Lincoln dan Guba, yang dikutip Moleong, 2010:331).

Triangulasi dengan teori yakni untuk membandingkan informasi yang diperoleh dengan berbagai perspektif teori untuk menghindari subjektivitas peneliti.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan ini, dimulai dari bab satu yang berisi pendahuluan termasuk didalamnya latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, landasan teori hingga metode penelitian yang digunakan.

Pada bab dua berisi tentang deskripsi subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah *Kompas.com*. Deskripsi tersebut mencakup sejarah, visi dan misi serta kredibilitas situs media *online* tersebut.

Bab tiga berisi pembahasan terhadap semua data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab satu. Semua item berita yang berkaitan akan dianalisis menggunakan model framing

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky. Terakhir adalah bab empat penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah mengamati dan menganalisis pemberitaan mengenai konflik ojek *online* dan angkot dengan menggunakan analisis *framing* model *Zhongdang Pan* dan *Gerald M. Kosicki* pada *Kompas.com* periode Maret 2017, maka peneliti dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur sintaksis dalam pemberitaan *Kompas.com* sering menerbitkan berita dengan penggunaan *headline* yang berani meskipun kata atau frase yang digunakan bersifat negatif, namun mampu menjelaskan isi berita yang ingin disampaikan wartawan. Selanjutnya, latar informasi yang mendasari berita pun berasal dari nara sumber yang dapat dipercaya dan kuat.
2. Struktur skrip dalam pemberitaan *Kompas.com* sering menekankan pada unsur *How*, yang menjadi bagian penting dalam menjelaskan *What* secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.
3. Struktur tematik dalam pemberitaan *Kompas.com* sering mengangkat tema ekonomi dan sosial terutama pada pemberitaan kasus yang sedang peneliti analisis.
4. Struktur retorik dalam pemberitaan *Kompas.com* sering menggunakan kata atau frase yang bersifat aktif dan berkesan ekstrim sehingga mampu memberi kesan kuat pada isi berita.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, alangkah lebih baik jika menggunakan data penelitian yang lebih banyak dan kompleks dengan sumber berita yang lebih banyak.
2. Bagi pembaca, alangkah lebih baik jika tidak hanya terpatok pada hasil penelitian ini, namun juga mendalaminya pada kasus-kasus serupa yang lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Publising, 2010.

Buku

- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Air Langga University Press, 2001.
- , *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Ishak, Aswad, *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: ASPIKOM, 2011.
- Junaedi, Fajar, *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*, Yogyakarta: Santusta, 2007.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa Edisi 6*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pruit, Dean G. dan Rubin, Jeffrey Z., *Teori Konflik Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2009.
- Santana K, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Skripsi

- Irmawan, Rama, "Analisis Framing Penangkapan Bambang Widjojanto pada Media Online Tempo.co dan MediaIndonesia.com", *Skripsi*, Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Sumarlan, Joko, "Analisis Framing terhadap Berita Teror Bom Sarinah Thamrin dalam Surat Kabar Harian Republika edisi 15-21 Januari 2016", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Tridona, Bobby, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di Media Online (Analisis Framing pada Media Online Kompas.com dan Detik.com Periode 27 Februari-10 Desember 2015)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Perguruan Tinggi Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016.

Internet

Wikipedia, "Kompas.com",
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kompas.com>, akses 31 Desember 2018.

Hartik, Andi, "Tuntut Angkutan "Online" Ditutup, Ratusan Sopir Angkot di Malang Demo", <https://regional.kompas.com/read/2017/03/06/10285721/tuntut.angkutan.online.ditutup.ratusan.sopir.angkot.di.malang.demo>, akses 2 Desember 2018.

Putera, Andri Donnal, "Sopir Angkot dan Pengemudi Ojek "Online" Bentrok di Tangerang", <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/03/08/17295791/sopir.angkot.dan.pengemudi.ojek.online.bentrok.di.tangerang>, akses 9 Desember 2018.

Putera, Andri Donnal, "Pengemudi Grab yang Ditabrak Angkot di Tangerang Masih Koma", <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/03/09/13435621/pengemudi.grab.yang.ditabrak.angkot.di.tangerang.masih.koma>, akses 16 Desember 2018.

Putera, Andri Donnal, "Polisi Tangkap Penabrak Ojek "Online" di Tangerang", <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/03/10/12104911/polisi.tangkap.penabrak.ojek.online.di.tangerang>, akses 23 Desember 2018.

Putera, Andri Donnal, "Ricuh Angkot dan Ojek "Online" di Tangerang, Polisi Amankan 21 Orang", <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/03/10/17170451/>

ricuh.angkot.dan.ojek.online.di.tangerang.polisi.amankan.21
.orang, akses 23 Desember 2018.

Bempah, Ramdhan Triyadi, “Sopir Angkot dan Ojek "Online" di
Bogor Saling
Serang”, <https://regional.kompas.com/read/2017/03/20/20445651/sopir.angkot.dan.ojek.online.di.bogor.saling.serang>,
akses 30 Desember 2018.

Bempah, Ramdhan Triyadi, “Redam Konflik Angkot-Ojek "Online",
Ini yang Dilakukan Pemkot dan Pemkab Bogor”,
<https://regional.kompas.com/read/2017/03/24/13141701/redam.konflik.angkot-ojek.online.ini.yang.dilakukan.pemkot.dan.pemkab.bogor>,
akses 30 Desember 2018.



LAMPIRAN

Berita 1

Home News Regional

Tuntut Angkutan "Online" Ditutup, Ratusan Sopir Angkot di Malang Demo

KONTRIBUTOR MALANG, ANDI HARTIK Kompas.com - 06/03/2017, 10:28 WIB



Sejumlah sopir angkutan konvensional saat menggelar aksi demonstrasi di depan Balai Kota Malang, Senin (6/3/2017)(KOMPAS.com / Andi Hartik)

MALANG, KOMPAS.com - Ratusan angkutan konvensional di Kota Malang kembali menggelar aksi demonstrasi, Senin (6/3/2017) di depan Balai Kota Malang. Mereka tidak puas dengan kesepakatan yang dibuat sebelumnya dan meminta angkutan online ditutup total. "Kesepakatan kemarin tidak berlaku. Kami tetap menolak dan tidak kompromi," kata salah satu koordinator aksi, M Lutfi. Senin (27/2/2017) pekan lalu, Dinas Perhubungan Kota Malang sudah melakukan mediasi dengan mempertemukan perwakilan sopir angkutan konvensional dan sopir angkutan online. Hasilnya, Dinas Perhubungan Kota Malang membatasi operasional angkutan online melalui penetapan zonasi. Penetapan zonasi itu diharapkan bisa menjadi solusi dari konflik antara angkutan online dan angkutan konvensional. Sejumlah perwakilan angkutan konvensional sudah menandatangani kesepakatan itu. Namun, hari ini, mereka kembali menggelar aksi demonstrasi meminta angkutan online tidak beroperasi total. "Kita hanya ingin menegakkan undang - undang tentang aturan angkutan umum," kata Lutfi. Menurut dia, seluruh angkutan online atau angkutan berbasis aplikasi sudah melanggar Undang - undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Oleh karenanya, pihaknya meminta supaya

Pemerintah Kota Malang menertibkan seluruh angkutan online. "Menuntut kepada Pemerintah Kota Malang untuk menertibkan semua jenis angkutan online yang melanggar aturan," ungkapnya. Sampai saat ini, peserta aksi masih bertahan di depan Balai Kota Malang. Sementara angkutan kota milik mereka di parkir berjejer melingkari Alun - alun Tugu hingga ke depan Stasiun Kota Malang.



Berita 2

Home News Megapolitan

Sopir Angkot dan Pengemudi Ojek "Online" Bentrok di Tangerang

ANDRI DONNAL PUTERA Kompas.com - 08/03/2017, 17:29 WIB



Suasana saat terjadinya bentrok antara kelompok sopir angkot dengan pengojek online di Jalan Raya Sangiang, Kota Tangerang, Rabu (8/3/2017) sore. Keributan dipicu demo dari sopir angkot yang disebut memperlakukan ojek online dengan kasar dengan cara sweeping. (KOMPAS.com / ANDRI DONNAL PUTERA)

JAKARTA, KOMPAS.com - Bentrokan terjadi antara pengemudi ojek online dengan sopir angkot di Jalan Raya Sangiang, Kota Tangerang, Rabu (8/3/2017) sore. Bentrokan dipicu perselisihan antara sopir angkot dan pengemudi ojek online. Pantauan Kompas.com di lokasi, bentrokan tersebut terjadi di Jalan Raya Sangiang yang di sisi kiri dan kanannya adalah permukiman dan berbagai tempat usaha. Terlihat ada sekitar lima angkot yang kacanya dipecahkan. Pengemudi ojek dan sopir angkot terlihat saling melemparkan batu dan benda lainnya. Sekitar pukul 17.20 WIB, personel kepolisian telah berada di lokasi, termasuk personel polisi bermotor. Namun kedua pihak yang berseteru masih bertahan. Situasi di lapangan masih panas. Akibat bentrokan itu, Jalan Raya Sangiang ditutup dan memicu kemacetan lalu lintas. (Baca: Aksi Balasan, Pengemudi Ojek "Online" Halangi Angkot di Depan Polrestro Tangerang) Sebelumnya, puluhan pengemudi ojek online melakukan sweeping terhadap sopir angkot di depan Polrestro Tangerang. Aksi tersebut merupakan aksi balasan karena pengemudi ojek online merasa dikasari oleh sopir angkot yang menggelar demo pada Rabu pagi di beberapa titik di Tangerang. Demo dilakukan karena sopir angkot menilai kehadiran ojek online mengurangi penghasilan mereka. Aksi sweeping itu kemudian dibubarkan polisi dan pengemudi ojek online membuat laporan.

Berita 3

Home News Megapolitan

Pengemudi Grab yang Ditabrak Angkot di Tangerang Masih Koma

ANDRI DONNAL PUTERA Kompas.com - 09/03/2017, 13:43 WIB



Ribuan diver GrabBike menggelar aksi unjuk rasa, Kamis (5/1/2017). (Kompas.com/Robertus Belarminus)

JAKARTA, KOMPAS.com - Managing Director Grab Indonesia Ridzki Kramadibrata menyampaikan, seorang pengemudi yang ditabrak sopir angkot di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kota Tangerang, Rabu (8/3/2017), masih koma. Pengemudi yang identitasnya dirahasiakan itu koma dari Rabu (8/3/2017), atau sejak dirawat di RS Sari Asih, Karawaci, Kota Tangerang. Pengemudi itu kemudian dirujuk ke RSPAD Gatot Subroto hari ini. "Komanya dari semalam. Menurut diagnosa dokter di rumah sakit di Tangerang sebelum dirujuk tadi pagi, luka paling parah ada di bagian kepala. Kami sudah hubungi keluarga korban terkait kejadian ini," kata Ridzki saat dihubungi Kompas.com, Kamis (9/3/2017) siang. (Baca juga: Sopir Angkot Tabrak Pengemudi ojek "Online" di Tangerang) Ridzki menyampaikan, berdasarkan informasi yang dihimpun mitra Grab di lapangan, pengemudi yang ditabrak ini awalnya sedang berjalan kaki dengan mengenakan atribut Grab berupa jaket dan helm. Tiba-tiba, dari arah belakang, angkot berwarna biru dengan trayek Serpong-Pasar Anyar langsung menabrak pengemudi tersebut. "Sampai terpental begitu kok, berarti kencang sekali. Dan sopir angkotnya enggak berhenti, jadi itu tabrak lari," ujar Ridzki. Sejak kemarin, tim dari Grab mengurus proses perawatan dan penanganan medis pengemudi itu. Ridzki memastikan, semua biaya perawatan dan kerugian yang dialami sang pengemudi akan ditanggung asuransi dari Grab. Berdasarkan video amatir yang diambil saat kejadian berlangsung, pengemudi yang ditabrak itu terlempar beberapa meter ke depan. Adapun helm yang saat itu dikenakan

langsung terlepas dan membuat pengojek itu tak sadarkan diri. Saat terlempar, pengemudi itu jatuh dengan posisi kepala bagian depan langsung menghantam jalan. (Baca juga: Pengemudi Ojek "Online" Bentrok dengan Sopir Angkot, Jalan Raya Sangiang Tangerang Macet) Kejadian itu diperkirakan tidak lepas dari ketegangan antara sopir angkot dan ojek online yang bermula dari demo sopir angkot, Rabu pagi, disusul dengan bentrokan di antara keduanya pada siang sampai sore harinya.



Berita 4

Home News Megapolitan

Polisi Tangkap Penabrak Ojek "Online" di Tangerang

ANDRI DONNAL PUTERA Kompas.com - 10/03/2017, 12:10 WIB



Belasan laki-laki diamankan Polres Metro Tangerang setelah diketahui berkeliling bawa senjata tajam dan berupaya membuat kericuhan pasca konflik antara sopir angkot dan ojek online di Kota Tangerang, Kamis (9/3/2017) petang. (KOMPAS.com / ANDRI DONNAL PUTERA)

TANGERANG, KOMPAS.com - Polres Metro Tangerang, Banten, menetapkan SBH sebagai tersangka tunggal penabrak driver GrabBike di Kota Tangerang, Rabu (8/3/2017) lalu. Pria berumur 22 tahun itu diamankan polisi sehari selang penabrakan yang bertepatan dengan bentrok antara sopir angkot dengan ojek online pada Rabu lalu. "SBH ini pelaku tunggal. Dia dengan sengaja melakukan hal tersebut karena dendam dengan ojek online," kata Kapolres Metro Tangerang Komisaris Besar Harry Kurniawan kepada Kompas.com di Mapolres Metro Tangerang, Jumat siang. Menurut Harry, awalnya pihak kepolisian menyelidiki mobil angkot R03A trayek Serpong-Pasar Anyar yang digunakan pelaku untuk menabrak driver GrabBike. Dari penelusuran angkot itu, polisi menanyai pemilik angkot. Dari situ ketahuan bahwa SBH merupakan sopir cadangan. Bersama dengan SBH, polisi turut mengamankan satu unit angkot yang dipakai untuk aksi tabrak lari itu. Akibat perbuatannya, korban tabrak lari sampai hari ini masih koma dan dirawat di RSPAD Gatot Subroto. Polisi memastikan SBH sebagai tersangka tunggal dalam kasus itu. Atas tindakannya, SBH dijerat pasal Percobaan Pembunuhan Berencana (primer 53 jo 340 subsider 53 jo 338) KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) dengan ancaman hukuman maksimal seumur hidup atau hukuman mati.

Berita 5

Home News Megapolitan

Ricuh Angkot dan Ojek "Online" di Tangerang, Polisi Amankan 21 Orang

ANDRI DONNAL PUTERA Kompas.com - 10/03/2017, 17:17 WIB



Belasan laki-laki diamankan Polres Metro Tangerang setelah diketahui berkeliling bawa senjata tajam dan berupaya membuat kericuhan pasca konflik antara sopir angkot dan ojek online di Kota Tangerang, Kamis (9/3/2017) petang. (KOMPAS.com / ANDRI DONNAL PUTERA)

TANGERANG, KOMPAS.com - Polres Metro Tangerang sejak Rabu (8/3/2017) mengamankan total 21 orang yang diduga terlibat kericuhan dan bentrok antara sopir angkot dengan pengemudi ojek online di Kota Tangerang. Mereka yang diduga terlibat dan menyebabkan kericuhan diamankan polisi secara bertahap. "Kami masih memeriksa mereka semua. Totalnya ada 21 orang, tiga yang diamankan pada hari Rabu disusul dengan 18 lagi hari Kamis (9/3/2017)," kata Kapolres Metro Tangerang Komisaris Besar Harry Kurniawan di Mapolres Metro Tangerang, Jumat (10/3/2017). (baca: Kronologi Sopir Angkot Tabrak Pengemudi Grab di Tangerang) Harry menjelaskan, dari 21 orang yang diamankan belum ada yang ditetapkan menjadi tersangka. Pemeriksaan masih berlangsung selama 1 kali 24 jam sejak mereka diamankan. Jika tidak terbukti, mereka yang ditahan akan dibebaskan. Harry menegaskan, penyidik masih bekerja sekaligus mencari informasi bagaimana kericuhan bisa terjadi. Awalnya, kericuhan bermula dari unjuk rasa sopir angkot di bawah naungan Organda Kota Tangerang sejak Rabu pagi. Mereka protes terhadap keberadaan layanan transportasi berbasis aplikasi atau online yang spesifik menasar pada taksi online. Namun, keadaan di lapangan kemudian berkembang, di mana sopir angkot terlibat gesekan dengan pengemudi ojek online. Gesekan pun berubah jadi bentrokan yang terjadi di beberapa titik,

terutama ketika seorang driver GrabBike bernama Ichtiyarul Jamil (21) ditabrak secara sengaja oleh sopir angkot berinisial SBH (22).



Berita 6

Home News Regional

Sopir Angkot dan Ojek "Online" di Bogor Saling Serang

KONTRIBUTOR BOGOR, RAMDHAN TRIYADI BEMPAH
Kompas.com - 20/03/2017, 20:44 WIB



Pengeroyokan.(Tribunnews.com)

BOGOR, KOMPAS.com - Keributan antara para sopir angkutan perkotaan (angkot) dengan pengemudi ojek online yang beroperasi di wilayah Bogor berimbas pada aksi saling serang antarkedua kelompok, Senin (20/3/2017). Bentrokan tersebut dipicu karena dari masing-masing pihak menjadi korban pengeroyokan. Pantauan Kompas.com hingga pukul 19.00 WIB, sejumlah titik di Bogor terjadi "medan tempur" antara pengemudi ojek online dengan para sopir angkot. Baca juga: Ricuh Angkot dan Ojek "Online" di Tangerang, Polisi Amankan 21 Orang Di persimpangan Mall BTM, bentrokan antara keduanya pecah ketika salah satu pengemudi ojek online dikeroyok oleh para sopir angkot ketika hendak menurunkan penumpang di daerah itu. Salah satu petugas Dinas Lalu Lintas Angkutan dan Jalan (DLLAJ) Kota Bogor Faizal mengatakan, pemukulan tersebut berimbas terjadinya serangan balik dari para pengemudi ojek online. "Korban yang dipukul terus lapor ke teman-temannya. Kemudian mereka menyerang balik para sopir angkot itu," ucap Faizal, di lokasi. Kata Faizal, akibat peristiwa itu, satu mobil angkot jadi bulan-bulanan dan rusak parah. Pelaku pemukulan, sambung Faizal, diamankan setelah petugas datang ke lokasi kejadian. " Sopir angkot yang mukul sudah dibawa polisi. Sempet macet panjang juga di sini pas kejadian," imbuhnya. Bentrokan tak hanya terjadi di Simpang Mall BTM, Kota Bogor saja. Keributan terparah antara sopir angkot dan ojek online terjadi di Jalan Abdullah bin Nuh, Yasmin, Kota Bogor. Satu orang sopir angkot menjadi korban pengeroyokan oleh pengemudi ojek online. Ratusan orang pengemudi ojek online terlihat berkumpul di pinggir jalan untuk melakukan sweeping terhadap para

sopir angkot yang melintas di kawasan tersebut. Petugas kepolisian dengan dilengkapi senjata berkumpul di lokasi untuk mengamankan situasi pasca-bentrokan itu terjadi. Baca juga: Polisi Pastikan Tak Ada Korban Tewas Saat Sopir Angkot Bentrok dengan Pengemudi Ojek "Online" Kepala Polsek Bogor Barat Komisaris Polisi Indraningtyas mengungkapkan, penyerangan itu ditenggarai karena mereka saling membela kelompoknya masing-masing. "Kita masih selidiki ini. Saling membela kelompoknya, jadi mereka saling balas-membalas. Masih kita cari pelakunya siapa," singkatnya.



Berita 7

Home News Regional

Redam Konflik Angkot-Ojek "Online", Ini yang Dilakukan Pemkot dan Pemkab Bogor

KONTRIBUTOR BOGOR, RAMDHAN TRIYADI BEMPAH
Kompas.com - 24/03/2017, 13:14 WIB



Sejumlah perwakilan sopir angkot dan ojek online berkumpul di Kantor Balai Kota Bogor membacakan kesepakatan damai antar kedua belah pihak, Kamis (23/3/2017). (KOMPAS.com / Ramdhan Triyadi Bempah)

BOGOR, KOMPAS.com - Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor dan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Bogor sepakat untuk meredakan konflik yang terjadi paska bentrok yang melibatkan sopir angkot dan ojek online di Bogor, sejak Senin (20/3/2017). Salah satu butir kesepakatan yang tercapai antar dua pemerintahan itu adalah merespons perubahan atau revisi Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 32/2016 tentang Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak Dalam Trayek, yang akan diturunkan dalam bentuk Peraturan Bupati (Perbup) dan Peraturan Wali Kota (Perwali). Wali Kota Bogor Bima Arya Sugiarto menuturkan, siang ini, Jumat (24/3/2017), jajarannya akan mengundang Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan, Kementerian Komunikasi, dan pengusaha transportasi online Grab, Go-Jek, dan Uber, untuk mempertajam revisi aturan tersebut. "Kami sedang merumuskan aturan-aturan itu, selama belum ada payung hukum yang valid dan sah. Ini kesepakatan informal. Saat ini sedang kami bangun dan sudah mulai disusun. Itu disepakati antara online dan angkot, dan nanti akan kita tajamkan lagi," ucap Bima, Jumat (24/3/2017). Bima berharap, nantinya pertemuan tersebut bisa menyepakati aturan yang lebih jelas mengenai operasional angkutan online roda dua. Ia menilai, perlu ada terobosan baru mengatur tarif dan jangkauan, termasuk membatasi jumlah angkutan online di daerah. "Perusahaan-

perusahaan (online) ini belum pernah berkoordinasi dengan pemerintah daerah sehingga kami kesulitan mengendalikannya. Mereka juga harus memiliki komitmen untuk sama-sama menyelesaikan permasalahan yang terjadi antara angkutan online dengan sopir angkot di Bogor ini," jelasnya. (Baca juga: Ojek Online dan Sopir Angkot Ricuh, Kapolri Tegur Kepolisian Bogor) Sementara, Bupati Bogor Nurhayanti mengatakan, dirinya berharap peraturan untuk angkot dan angkutan online jelas, sehingga tidak ada gesekan dan dapat dipahami oleh kedua pihak. Nurhayanti menambahkan, baik Kota dan Kabupaten Bogor juga sepakat untuk menjaga kondusifitas di masing-masing wilayahnya. "Saya berharap agar nantinya ada Peraturan Bupati dan Peraturan Walikota untuk mengatur kuota jumlah angkutan online dan tarif atas dan batas bawah," kata Nurhayanti. Lanjutnya, persoalan angkutan umum tidak bisa diselesaikan hanya di tingkat daerah saja. Menurut dia, perlu regulasi yang jelas sehingga masing-masing pihak tidak saling berkompetisi mengangkut penumpang di satu wilayah tertentu. "Kita sedang dorong pemerintah pusat agar regulasi itu bisa untuk diimplementasikan di daerah dengan memberikan kewenangannya pada pemerintah daerah," sebutnya.



CURRICULUM VITAE



Nama : Dwi Purwanto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/ Tgl Lahir : Pontianak, 28 Oktober 1992
Alamat : Jurug RT 01, Bangunharjo, Sewon, Bantul,
Yogyakarta 55187
No. HP : 0831 4495 8116

Status Pendidikan:

1. SD : SD Negeri Jurug, Lulus Tahun 2005
2. SMP : SMP Negeri 1 Sewon, Lulus Tahun 2008
3. SMA : SMK Negeri 1 Bantul, Lulus Tahun 2011
4. Universitas: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,
Prodi Ilmu Komunikasi, Lulus Tahun 2018

Pengalaman Organisasi:

1. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mapalaska (Mahasiswa
Pecinta Alam UIN Sunan Kalijaga) Yogyakarta tahun 2011-
2018.